

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Ainun¹, M. Ismail², Sawaludin³, Edy Herianto^{4*}
^{1,2,3,4} Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram
aiinun713@gmail.com, Ismail.fkip@gmail.com, sawaludin@unram.ac.id,
edy.herianto@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the possibility of changes in student learning outcomes in Civics subjects after participating in learning that applies the student facilitator and explaining type cooperative learning model at SMP Negeri 2 Kuripan. There is a quantitative approach with the type of quasi experiment through nonequivalent control group design. The sample was obtained through purposive sampling in classes VIIA and VIIB. Multiple choice type tests are instruments to determine student learning outcomes. After going through the prerequisite test, paired sample t-tests were carried out using SPSS which showed the acquisition of a t-count score greater than the t-table score. Thus, Ho is rejected, which means that there is a change in learning outcomes in class VIIA students after participating in learning using the model that has been applied and student learning outcomes are better than the control class.

Keywords: *SFAE type cooperative, PPKn learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn dapat berubah setelah mereka berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di SMP Negeri 2 Kuripan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan *nonequivalent control group design*, yang termasuk eksperimen semu. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* di kelas VIIA dan VIIB. Tes dengan pertanyaan pilihan ganda digunakan untuk menilai tujuan pembelajaran siswa. Analisis data yang digunakan adalah *t-test paired sample*, yang menunjukkan perolehan nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel. Dengan demikian, Ho ditolak yang artinya terdapat perubahan pada hasil belajar pada siswa kelas VIIA setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model yang telah diterapkan dan hasil belajar siswa lebih baik dari pada kelas kontrol.

Kata Kunci: kooperatif tipe SFAE, hasil belajar PPKn.

A. Pendahuluan

Banyak yang berpendapat bahwa pendidikan adalah jendela kualitas negara karena pendidikan sangatlah penting untuk memajukan generasi bangsa. Salah satu faktor yang menentukan apakah sebuah negara dianggap maju atau tidak adalah seberapa baik pendidikan negara tersebut (Alwan et al., 2021). Selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk budaya dan karakter (Kemendikbud, 2013).

Sejumlah faktor perlu dipertimbangkan saat mengimplementasikan pendidikan, termasuk kualitas pengajar, sumber daya yang digunakan untuk mendidik, penggunaan role model, ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai, dan tingkat kelas dari setiap unit pendidikan (Afiah., 2018)

Hasil belajar siswa adalah kesimpulan yang dicapai siswa di akhir proses yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Salah satu teknik untuk menjamin bahwa siswa dapat belajar secara efektif adalah dengan menggunakan model. Siswa dapat menyelesaikan tantangan dan memenuhi tujuan pembelajaran dengan mengasah

kemampuan berpikir kritis mereka dengan bantuan model pembelajaran yang dipilih dengan baik (Fajri et al., 2022).

Model pembelajaran saat ini adalah cooperative learning, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan tingkat aktivitas siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain saat mereka bekerja untuk menguasai materi dan mencapai hasil belajar terbaik (Israil, 2019). Pengajar dapat mempresentasikan atau menunjukkan informasi di depan kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Setelah itu, para siswa dapat menjelaskannya kepada teman-temannya. Dengan kata lain, pendekatan ini terdiri dari urutan presentasi materi pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan umum, siswa diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan memberikan akses kepada siswa ke seluruh materi (Huda., 2019).

Mata pelajaran PPKn selain bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, guru juga dituntut agar mampu memberikan pengajaran di kelas dengan lebih inovatif guna untuk

menghindari kegiatan proses KBM yang kontekstual dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik (Isro'ullaili et al., 2023)

Tujuan dari mata pelajaran kewarganegaraan adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang memungkinkan mereka menjadi warga negara yang baik yang selalu bertindak secara lokal dan berpikir secara internasional (Hariyanto, 2020). Pentingnya PPKn di sekolah adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan prinsip-prinsip moral negara kepada anak-anak sejak dini. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, PPKn mengambil peran yang lebih jelas dan kokoh sebagai landasan bagi pertumbuhan masyarakat multikultural (Sawaludin, 2016).

Diketahui bahwa berbagai pendekatan, termasuk sesi tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok, digunakan di kelas VII SMP Negeri 2 Kuripan, berdasarkan temuan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 di sekolah tersebut dengan guru mata pelajaran PPKn. Saat mengajar, tantangan yang dihadapi sebagian besar terfokus pada siswa. Rendahnya hasil belajar

PPKn siswa kelas VII, di mana para siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Selain itu, siswa kurang berani untuk bertanya atau menyuarakan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang belum mereka pahami (Toyyibah & Setyawan, 2020).

Untuk mengatasi hal ini, pengajar perlu mengidentifikasi model terbaik untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses belajar mengajar dengan memilih strategi dan media yang sesuai. Untuk menjaga siswa tetap terlibat selama proses belajar mengajar, sangat penting bagi pengajar untuk berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan kreativitas mereka saat memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan (Royani et al., 2023).

Guna memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mencapai hasil belajar yang tinggi, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa melalui implementasi model pembelajaran yang sesuai. Siswa yang menikmati pelajaran, suasana, metode pengajaran, dan perspektif mereka terhadap proses pembelajaran akan belajar lebih efektif (Kurniawansyah et al., 2022). Peneliti bertujuan untuk

menyelidiki apakah model pembelajaran berdasarkan isu-isu tersebut, sehingga penelitian diperlukan untuk mendukung klaim ini.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan yaitu kuantitatif, karena pada bertujuan untuk menguji fenomena-fenomena, data-data, mengkaji variabel dan menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental*, khususnya pada *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2018). Dipilihnya jenis tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti telah melibatkan dua kelompok kelas. Dari dua kelas ini salah satunya akan diberi perlakuan yang yaitu kelas eksperimen, sedangkan yang lainnya tidak diberikan ada di kontrol.

Tahap yang paling penting dalam proses penelitian adalah prosedur pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pengujian dan observasi. Observasi digunakan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran sesuai dengan rancangan peneliti (Sugiyono, 2018). Di sisi lain, tes digunakan untuk mengumpulkan data dan menilai kinerja. Sebuah tes harus dapat

diandalkan yang artinya dapat dilakukan beberapa kali dan bersifat valid berarti tes tersebut harus mengukur hal-hal yang ingin dinilai (Gumantan Aditya et al., 2020). Metode pengumpulan data dengan memberikan pretest dan posttest.

Sampel penelitian yaitu kelas VII B (eksperimen) dan VII A (kontrol) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Normalitas dan homogenitas diuji sebagai bagian dari uji asumsi metodologi penelitian ini. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Tujuan dari uji ini yaitu untuk memperoleh instrumen yang tepat. Dari hasil uji validitas ini dengan menggunakan *Pearson Correlation* bantuan *SPSS 23*, diperoleh 25 item tes dinyatakan valid dan 5 item tes lainnya tidak valid. Setelah itu, dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan Kuder Richardson (KR-20) dan hasilnya menunjukkan bahwa skor sebesar 0,888 (memiliki kategori reliabilitas tinggi).

Pada uji daya pembeda, instrument tes menunjukkan hasil

bahwa dari 25 soal yang valid, tidak ada kategori negatif dan buruk. Komposisi instrumen menunjukkan 7 item soal pada kategori cukup dan 18 item soal pada kategori baik. Kemudian, pada hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 25 item yang valid, terdapat 2 buah pada kategori mudah, 19 buah kategori sedang, dan 4 buah kategori sukar.

b. Hasil Uji Hipotesis

Terdapat 25 soal pilihan ganda dalam tes tersebut. Sampel yang telah ditentukan sebelumnya dan akan menjalani pretest terlebih dahulu. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai sampel.

Tabel 1 Data Pretest

Data	Skor Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah sampel
Eksperimen	72	34	58,16	32
Kontrol	64	32	49,84	31

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebelum menerapkan model, tidak ada perbedaan yang mencolok antara kemampuan siswa di kedua kelas. Nilai terendah kelas eksperimen adalah 34 dengan rata-rata 58,16,

sedangkan pada kontrol adalah 32 memiliki rata-rata 49,84. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua kelas mempunyai kondisi yang sepadan (sama). Setelah pretest, siswa berpartisipasi dalam empat sesi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan diberikan perlakuan.

Di akhir seluruh proses pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan *posttest*, hasilnya sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Posttest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Sampel
Eksperimen	96	71	83,88	32
Kontrol	92	60	73,74	31

Berdasarkan data di atas diperoleh skor terendah pada kelas eksperimen sebesar 71 dan tertinggi 96 serta nilai rata-rata 83,88. Sedangkan kontrol skor terendah 60 dan tertinggi 92 serta memiliki rata-rata 73,74.

Terdapat perbedaan skor dari kedua kelas yang diberikan perlakuan dan tidak. Sebelum membuktikan hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat. Hal ini untuk memastikan penggunaan jenis statistik yang akan

digunakan pada pengujian hipotesis. Pada uji prasyarat, peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Posttest	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,975	32	0,638
Kontrol	0,953	31	0,193

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasilnya sebesar 0,638. Artinya, data tersebut berdistribusi normal karena $0,638 > 0,05$. Begitu pula signifikansi hasil posttest pada kelompok kontrol mencapai 0.193, artinya data telah berdistribusi normal dengan signifikansi $0.193 > 0,05$.

Selain itu, uji Levene akan digunakan untuk menghitung homogenitas data dan memastikan apakah data tersebut terdistribusi secara homogen atau tidak yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig
Posttest	Eksperimen	3,995	1	61	0,050
	Kontrol				

Berdasarkan Tabel 5 uji homogenitas menunjukkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol signifikan sebesar $3,995 > 0,05$. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data dianggap homogen atau mempunyai

keragaman yang sama sesuai kriterianya.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam hal ini digunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji-t dan uji sampel berpasangan dengan SPSS 23, mengingat data sudah normal dan homogen. Kriteria pengujian hipotesis uji dua sisi adalah sebagai berikut: jika (sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Paired Sampel Test				
Pasangan	Mean	Sig 2-tailed	t _{hitung}	t _{tabel}
Posttest Eksperimen – Posttest Kontrol	10,387	0,000	5,955	2,042

Bedasarkan tabel 5 didapatkan sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh perlakuan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, diperoleh juga hasil uji-t hitung sebesar $5,955 > 2,042$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas.

b. Pembahasan

Data yang dideskripsikan berupa data hasil belajar PPKn siswa, berupa kemampuan kognitif pada materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini, siswa kelas VII masih

banyak siswa yang menunjukkan nilai PPKn masih belum memenuhi standar KKM yaitu 75. Untuk itu, perlu diupayakan penggunaan model pembelajaran agar membangkitkan motivasi siswa untuk belajar secara optimal sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan nilainya.

Cooperative Learning tipe *student facilitator and explaining* lebih berfokus pada kemampuan unik setiap siswa. Untuk menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dan untuk menunjukkan kecakapan intelektual mereka, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan topik yang mereka pelajari kepada siswa lain. Metodologi ini memanfaatkan kemampuan siswa untuk mendeskripsikan konten yang telah diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan Suprijono (2009), strategi ini mengajarkan siswa untuk berbagi pikiran dan pendapat dengan siswa lain. Siswa dapat secara efektif dilatih untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan pendapat mereka sendiri dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa dapat

menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan pemikir kreatif melalui proses belajarnya, sehingga secara keseluruhan KBM menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hal ini konsisten dengan temuan Zulaiha (2017), yang menunjukkan adanya dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif tipe fasilitator dan eksplanatori. Temuan lain dari Putra (2018) menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model yang sama dalam mengajar Biologi mengenai struktur organisasi makhluk hidup. Demikian pula, temuan penelitian Astuti (2022) menunjukkan bahwa penerapan model yang digunakan berdampak pada kemampuan siswa kelas 5 SDN 16 Kota Bengkulu dalam memahami konsep-konsep sains.

Dari penjelasan sebelumnya, jelaslah bahwa penggunaan model yang digunakan peneliti lebih berorientasi pada bakat-bakat unik yang dimiliki oleh para siswa. Siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuan akademis mereka ketika menjelaskan konsep kepada teman sekelasnya. Siswa dapat menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan pemikir

kreatif melalui proses pembelajaran ini, membuatnya lebih menarik dan menyenangkan secara keseluruhan. Model pembelajaran ini merupakan menekankan peran aktif dalam pemecahan masalah, menganalisis permasalahan tersebut. Pada bagian akhir pembelajaran, siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang baik (optimal).

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berdampak pada hasil belajar siswa berdasarkan pembuktian hipotesis menggunakan uji-t.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, N. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2759-Full_Text.pdf

Alwan, M., Saputra, H. H., & Jiwandono, S. 2021. (n.d.). Pengaruh Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 09 Ampenan. *Primary Education Journal*, 2(1), 2021. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas>

Aldin Rama Putra, T., Us, K. A., & Syahbani, N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Astuti, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (Sfe)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di Sdn 16 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno).

Fajri, L., Herianto, ; Edy, & Sawaludin, ; (2022) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Lingsar. *Agustus*, 4(2), 371–382. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>

Gumantan Aditya, Mahfud Imam, & Yuliandra Rizky. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* , 19(2), 196–205.

Hariyanto. (2020). *Ilmu Kewarganegaraan*, sanabil creative.

Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di

- SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 117.
- Isro'ullaili, Edy Herianto, & sawaludin, S. (2023) Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Di Smpn 1 Mataram. <http://eprints.unram.ac.id/38957/>
- Kurniawansyah, E., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2383-2387.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Panduan Teknis Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar
- Miftahul huda., 2019. (n.d.). *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Issue 2). <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Royani, N., Hida Wahyuna Amini, N., Muthil Jannah, R., Sari, P., & Kurniawan, W. 2023. (2023). Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* (Vol. 1, Issue 1).
- Sawaludin, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 68.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Surajiyo, S. E., Nasruddin, S. E., & Herman Paleni, S. H. I. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows)*. Deepublish.
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Toyyibah, N., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemahaman Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Zulaiha, E. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).